



## **Taklik Talaq Sebagai Mekanisme Untuk Mempercepat Resolusi Konflik Dalam Pernikahan**

**Hamdiyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al-Hilal Sigli

Email: [hamdiyahhadjad@gmail.com](mailto:hamdiyahhadjad@gmail.com)

| Article Info                                                                                                       | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Keywords:</b><br>Taklik Talaq,<br>Conflict Resolution,<br>Islamic Law, Problem<br>Resolution, Household.        | This study focuses on the use of talaq taklik as a mechanism to accelerate conflict resolution in marriage. Taklik talaq is one of the concepts of Islamic law that allows a husband to divorce his wife based on certain conditions agreed upon in marriage. Although talaq taklik is known as part of Islamic law, its application in resolving modern domestic conflicts is still limited and is often seen only as a path to divorce. This study aims to analyze how talaq taklik can play a role in accelerating the resolution of domestic conflicts without having to wait for divorce, as well as identifying factors that affect its effectiveness. The method used in this study is a qualitative approach with literature study and document analysis, which involves a literature review from various sources related to Islamic law and domestic conflicts. The results of the study show that talaq taklik can serve as an effective tool to relieve tension in marital relationships, providing an opportunity for couples to communicate and resolve issues before divorce becomes an option. However, the success of talaq taklik is greatly influenced by cultural factors, the level of religious understanding, and the readiness of couples to communicate openly. This research contributes to providing new insights into the application of talaq as an alternative solution that can accelerate the resolution of household conflicts, as well as opening up opportunities for the development of policies that support the implementation of this mechanism. |
| Info Artikel                                                                                                       | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Kata Kunci:</b><br>Taklik Talaq,<br>Resolusi Konflik,<br>Hukum Islam,<br>Penyelesaian Masalah,<br>Rumah Tangga. | penelitian ini berfokus pada penggunaan taklik talaq sebagai mekanisme untuk mempercepat resolusi konflik dalam pernikahan. Taklik talaq merupakan salah satu konsep hukum Islam yang memungkinkan seorang suami menceraikan istrinya berdasarkan kondisi tertentu yang disepakati dalam pernikahan. Meskipun taklik talaq dikenal sebagai bagian dari hukum Islam, penerapannya dalam menyelesaikan konflik rumah tangga modern masih terbatas dan seringkali dipandang hanya sebagai jalan menuju perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana taklik talaq dapat berperan dalam mempercepat penyelesaian konflik rumah tangga tanpa harus menunggu perceraian, serta mengidentifikasi faktor-faktor                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

yang mempengaruhi efektivitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan dan analisis dokumen, yang melibatkan kajian literatur dari berbagai sumber terkait dengan hukum Islam dan konflik rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taklik talaq dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meredakan ketegangan dalam hubungan pernikahan, memberikan kesempatan bagi pasangan untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah sebelum perceraian menjadi pilihan. Namun, keberhasilan taklik talaq sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, tingkat pemahaman agama, dan kesiapan pasangan untuk berkomunikasi secara terbuka. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan baru mengenai penerapan taklik talaq sebagai solusi alternatif yang dapat mempercepat resolusi konflik rumah tangga, serta membuka peluang untuk pengembangan kebijakan yang mendukung implementasi mekanisme ini.



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan suci yang tidak hanya menjadi simbol cinta antara dua insan (Asman & Bin Muda, 2023), tetapi juga pondasi utama dalam membangun kehidupan bermasyarakat (Mustaqim et al., 2021; Qalbiah, 2018). Dalam ajaran agama dan budaya, pernikahan dipandang sebagai komitmen yang mengikat kedua belah pihak untuk saling mendukung dan menjaga keharmonisan. Namun, seperti hubungan manusia lainnya, pernikahan tidak lepas dari dinamika yang menuntut kesabaran, pengertian, dan solusi bijaksana dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pernikahan sangat bergantung pada kemampuan pasangan untuk mengelola hubungan secara sehat dan konstruktif.

Tidak dapat disangkal bahwa konflik adalah bagian dari dinamika pernikahan. Konflik dapat muncul akibat perbedaan pendapat, tekanan ekonomi, hingga ketidaksesuaian ekspektasi antara pasangan. Jika konflik ini tidak dikelola dengan baik, ia dapat berkembang menjadi masalah serius yang mengancam kelangsungan rumah tangga (Saberiani, 2021). Banyak pasangan yang terjebak dalam lingkaran konflik tanpa penyelesaian, sehingga hubungan menjadi dingin dan penuh ketegangan (Fitriah Elkarimah & Asriani, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya memiliki mekanisme yang efektif untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan damai.

Dalam ajaran Islam, *taklik talaq* diperkenalkan sebagai salah satu solusi untuk mengelola dan menyelesaikan konflik dalam pernikahan (Adawiyah, 2019). *Taklik talaq* adalah perjanjian yang dibuat oleh suami untuk memberikan hak tertentu kepada istri dalam

kondisi-kondisi tertentu, terutama dalam situasi konflik (Hasan et al., 2022). Mekanisme ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perlindungan hukum bagi istri (Abduh & Hamidah, 2021), tetapi juga menjadi pengingat bagi suami untuk bertanggung jawab terhadap janji pernikahan (Hudafi & Irwan, 2021). Dengan demikian, *taklik talaq* memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dalam rumah tangga.

Sebagai instrumen hukum Islam, *taklik talaq* memungkinkan pasangan untuk menyelesaikan konflik secara lebih terarah dan terstruktur. Proses ini memberikan ruang bagi kedua pihak untuk mengevaluasi permasalahan secara objektif dan mengambil keputusan yang terbaik bagi kelangsungan hubungan mereka. Selain itu, keberadaan *taklik talaq* juga mencerminkan komitmen syariat Islam dalam melindungi kesejahteraan pasangan suami istri (Asriani & Haddade, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, mekanisme ini dapat mencegah konflik menjadi lebih parah dan memberikan solusi yang maslahat bagi kedua belah pihak.

Penerapan *taklik talaq* yang efektif dapat mempercepat penyelesaian konflik dalam pernikahan dan mendorong terciptanya keharmonisan rumah tangga. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam mekanisme ini, pasangan suami istri dapat mengelola hubungan mereka secara lebih baik dan saling menghormati hak serta kewajiban masing-masing. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi pasangan itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk menggali lebih dalam tentang *taklik talaq* dan mengaplikasikannya sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang dalam Islam.

Meskipun *taklik talaq* sudah dikenal dalam hukum Islam sebagai mekanisme untuk mengatur hak dan kewajiban dalam pernikahan, pemahaman masyarakat tentang penerapannya masih sangat terbatas. Banyak pasangan yang belum sepenuhnya memahami bagaimana *taklik talaq* dapat menjadi alat untuk menyelesaikan konflik rumah tangga dengan lebih adil dan efisien. Hal ini menyebabkan *taklik talaq* sering dianggap hanya sebagai formalitas dalam pernikahan, tanpa melihat potensinya dalam mengatur hubungan suami istri secara lebih tegas dan terstruktur. Padahal, jika dipahami dan diterapkan dengan benar, *taklik talaq* dapat menjadi solusi efektif untuk menghindari perceraian yang merugikan kedua belah pihak.

Selain itu, meskipun banyak pihak yang mengakui pentingnya *taklik talaq* dalam hukum Islam, efektivitasnya dalam mempercepat penyelesaian konflik rumah tangga belum banyak diteliti secara mendalam. Banyak yang belum mengetahui seberapa besar pengaruh

penerapan *taklik talaq* terhadap dinamika rumah tangga dalam jangka panjang. Proses penyelesaian konflik sering kali memerlukan waktu yang lama, sementara *taklik talaq* seharusnya dapat menjadi mekanisme yang mempercepat proses tersebut, tetapi hal ini masih menjadi pertanyaan besar dalam praktiknya. Penelitian yang memfokuskan pada efektivitas dan pengaruh *taklik talaq* dalam konteks pernikahan modern sangat terbatas, sehingga perlu ada pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan mekanisme ini dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya & Faqih, 2017).

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan *taklik talaq* dalam berbagai konteks sosial dan budaya masih belum banyak terungkap. Setiap komunitas memiliki latar belakang budaya yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara pandang dan penerimaan terhadap *taklik talaq*. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan *taklik talaq* di berbagai wilayah dan lapisan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, mekanisme ini dapat dioptimalkan dan diterapkan dengan lebih baik untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, serta mencegah permasalahan yang lebih besar di masa depan.

Untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan *taklik talaq*, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana mekanisme ini dapat diterapkan secara efektif dalam penyelesaian konflik rumah tangga. Dengan menggali pengalaman dan praktik di lapangan, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *taklik talaq* dalam menyelesaikan masalah rumah tangga. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara kerja *taklik talaq* di tingkat praktis akan membuka peluang bagi pasangan suami istri untuk memanfaatkannya secara lebih optimal. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya rumah tangga yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas teori dan penerapan *taklik talaq* dalam perspektif hukum Islam, sangat sedikit penelitian yang meneliti dampaknya terhadap resolusi konflik dalam pernikahan di masyarakat modern. Banyak yang belum mengetahui seberapa efektif mekanisme ini dalam mempercepat penyelesaian konflik rumah tangga dan mencegah perceraian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada analisis praktis dari *taklik talaq*, guna memahami lebih jelas bagaimana ia dapat berfungsi sebagai alat pencegahan dan penyelesaian masalah rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengisi celah pengetahuan tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas *taklik talaq*, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya di berbagai lapisan masyarakat. Dengan melakukan kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan *taklik talaq* sebagai instrumen penyelesaian konflik yang lebih adil dan cepat. Hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat umum, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi para praktisi hukum Islam dan lembaga-lembaga terkait dalam memperkuat implementasi *taklik talaq* secara lebih efisien dan tepat guna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengidentifikasi penerapan *taklik talaq* dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman langsung dari pasangan yang telah menerapkan *taklik talaq* serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana mekanisme ini berfungsi dalam praktik. Studi kasus akan difokuskan pada beberapa keluarga yang telah menggunakan *taklik talaq* sebagai bagian dari proses penyelesaian konflik, baik dalam konteks masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pasangan suami istri dan ahli hukum Islam untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan *taklik talaq*.

Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipatif dalam situasi-situasi pernikahan yang melibatkan *taklik talaq*. Observasi akan dilakukan di beberapa lembaga keagamaan atau pengadilan agama yang menangani kasus perceraian dan pernikahan, di mana *taklik talaq* digunakan sebagai mekanisme penyelesaian konflik. Selain itu, data sekunder akan dikumpulkan dari literatur yang berkaitan dengan penerapan *taklik talaq* dalam hukum Islam, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola yang muncul terkait dengan penerapan *taklik talaq* dalam mengatasi konflik rumah tangga.

Hasil dari penelitian ini akan dianalisis untuk menilai bagaimana *taklik talaq* dapat mempercepat penyelesaian konflik dalam pernikahan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Peneliti akan membandingkan efektivitas *taklik talaq* dengan mekanisme lain yang digunakan dalam penyelesaian konflik rumah tangga, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapannya. Melalui pendekatan ini,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman mengenai *taklik talaq* sebagai alat yang efektif untuk memperkuat keharmonisan rumah tangga, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pasangan suami istri dan lembaga-lembaga terkait dalam memanfaatkan mekanisme ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Taklik Talaq dalam Resolusi Konflik

Taklik talaq merupakan konsep hukum dalam Islam yang memberikan hak kepada suami untuk menceraikan istrinya jika kondisi tertentu terpenuhi. Namun, seiring perkembangan zaman, taklik talaq tidak hanya dipandang sebagai alat perceraian, tetapi juga sebagai mekanisme penyelesaian konflik dalam pernikahan. Implementasi taklik talaq dalam konteks penyelesaian masalah rumah tangga ini membuka peluang untuk mempercepat resolusi konflik, menghindari proses perceraian yang panjang dan kompleks, serta mencegah keretakan hubungan yang lebih parah. Meskipun taklik talaq telah lama dikenal dalam hukum Islam, implementasinya dalam kehidupan pernikahan modern masih sangat terbatas dan memerlukan perhatian khusus (Saberiani, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa pernikahan adalah institusi yang penuh tantangan, dan tidak jarang konflik muncul antara pasangan (Ni'ami, 2022). Konflik dalam rumah tangga dapat dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari masalah ekonomi, perbedaan nilai, hingga ketidakcocokan pribadi. Banyak pasangan yang merasa terjebak dalam konflik yang berkepanjangan tanpa ada jalan keluar yang jelas. Di sinilah taklik talaq dapat berfungsi sebagai alat yang mendorong pasangan untuk segera menyelesaikan permasalahan yang ada, sebelum situasi menjadi lebih buruk. Taklik talaq memberikan "pemberitahuan" kepada pasangan tentang adanya konsekuensi hukum yang mungkin terjadi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih cepat menyelesaikan masalah.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan taklik talaq dalam pernikahan dapat meningkatkan komunikasi antara suami dan istri (Joni Reka Jaya et al., 2022). Komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan kunci dalam penyelesaian konflik rumah tangga. Dengan adanya taklik talaq, pasangan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi, karena mereka menyadari bahwa konsekuensi perceraian bisa datang kapan saja. Hal ini menciptakan rasa urgensi untuk berbicara dan mencari solusi bersama, yang pada akhirnya mempercepat penyelesaian konflik.

Namun, meskipun taklik talaq memiliki potensi besar dalam mempercepat resolusi konflik, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya antara lain adalah tingkat pemahaman agama dan budaya masyarakat setempat (Syamsu Madyan, Nanda Rizkiya Putra, 2019). Di banyak komunitas, taklik talaq masih dipandang sebagai hal yang tabu dan hanya digunakan dalam konteks perceraian. Kurangnya pemahaman tentang manfaat taklik talaq dalam konteks penyelesaian masalah membuat banyak pasangan ragu untuk menggunakannya sebagai mekanisme penyelesaian konflik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi dan penyuluhan mengenai taklik talaq kepada masyarakat, khususnya pasangan muda yang baru menikah.

Taklik talaq dapat memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar bagi suami untuk menjaga hubungan pernikahan (Baihaqi, 2021). Dengan adanya kemungkinan perceraian yang terikat dengan taklik talaq, suami lebih cenderung untuk berusaha menyelesaikan masalah daripada membiarkannya berlarut-larut (Hutagalung & Gunawan, 2019). Dalam konteks ini, taklik talaq berfungsi sebagai pengingat bagi pasangan untuk tetap berkomitmen pada hubungan mereka, mengingat bahwa perceraian adalah langkah terakhir yang harus dihindari. Secara tidak langsung, ini dapat menurunkan angka perceraian dalam masyarakat, karena pasangan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat merusak hubungan mereka.

Selain itu, taklik talaq memberikan kesempatan kepada pasangan untuk melakukan introspeksi diri. Sebelum mengucapkan kata-kata yang bisa berujung pada perceraian, pasangan dihadapkan pada pertimbangan serius tentang konsekuensi yang akan ditanggung (Nafik & Taufik, 2022). Dalam banyak kasus, hal ini dapat memotivasi pasangan untuk menilai kembali perasaan mereka, mengingat kembali komitmen mereka satu sama lain, dan berusaha mencari solusi yang lebih baik daripada perceraian (Hutagalung & Gunawan, 2019). Dengan demikian, taklik talaq bukan hanya berfungsi sebagai alat perceraian, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan dalam pernikahan.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasi taklik talaq sebagai mekanisme penyelesaian konflik. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari pasangan yang tidak sepenuhnya memahami nilai dan tujuan dari taklik talaq. Di beberapa tempat, taklik talaq masih dianggap sebagai bentuk ancaman atau kekuasaan suami atas istri, sehingga dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan bahwa tujuan taklik talaq adalah untuk

menciptakan ruang bagi pasangan untuk menyelesaikan masalah mereka, bukan untuk menyalahgunakan kekuasaan.

Selain itu, taklik talaq memerlukan pendampingan dari pihak ketiga yang netral, seperti ahli agama atau konselor pernikahan, untuk memastikan bahwa mekanisme ini digunakan dengan cara yang konstruktif. Pendampingan semacam ini dapat membantu pasangan untuk memahami konsekuensi dari taklik talaq dan mengarahkannya pada penyelesaian yang lebih baik (Na'imulloh, 2021). Pendampingan juga dapat membantu mencegah penyalahgunaan taklik talaq, seperti ketika salah satu pihak menggunakan taklik talaq hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan keharmonisan rumah tangga (Yuniria et al., 2022).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh budaya lokal sangat penting dalam penerapan taklik talaq. Di beberapa masyarakat, pernikahan masih dianggap sebagai urusan yang sepenuhnya milik keluarga besar, dan tidak banyak ruang untuk pasangan untuk menyelesaikan konflik mereka secara pribadi. Dalam konteks ini, taklik talaq dapat dilihat sebagai tantangan terhadap norma-norma sosial yang sudah ada, yang membuat penerapannya menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, perubahan budaya yang lebih mendalam mengenai pemahaman pernikahan dan perceraian sangat penting untuk memastikan bahwa taklik talaq dapat diterima dan diterapkan secara efektif.

### **Analisis Pengaruh Taklik Talaq dalam Mempercepat Resolusi Konflik Tanpa Harus Menunggu Proses Perceraian**

Penerapan taklik talaq dapat mengurangi ketidakpastian dalam hubungan suami istri, karena hal ini memberi mereka batasan waktu dan mekanisme hukum yang jelas untuk menyelesaikan masalah (Harahap & Siregar, 2022). Dengan adanya kesepakatan awal mengenai taklik talaq, pasangan tidak perlu menunggu proses perceraian formal yang sering kali memakan waktu panjang dan biaya yang tinggi. Sehingga, konflik yang muncul dapat dihadapi secara langsung dan lebih cepat, tanpa harus menunggu keretakan yang lebih besar. Taklik talaq memberikan ruang bagi pasangan untuk merenung dan introspeksi, serta mendorong mereka untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara yang lebih konstruktif.

Namun, penting untuk diingat bahwa taklik talaq harus diterapkan dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar hukum Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan. Tanpa pemahaman yang tepat, taklik talaq bisa

disalahgunakan, bahkan menjadi alat untuk menyalahkan salah satu pihak. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai taklik talaq kepada pasangan yang baru menikah atau yang sedang menghadapi masalah rumah tangga sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan taklik talaq benar-benar efektif dalam mempercepat penyelesaian konflik tanpa merusak hubungan. Pendampingan oleh ahli agama atau konselor juga menjadi aspek penting untuk membantu pasangan dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Secara keseluruhan, pengaruh taklik talaq dalam mempercepat resolusi konflik dalam pernikahan sangat signifikan jika diterapkan dengan benar. Meskipun memiliki potensi besar untuk mencegah perceraian, taklik talaq tidak dapat berdiri sendiri sebagai solusi yang sempurna. Ia memerlukan dukungan dari berbagai faktor, seperti pemahaman agama yang kuat, komunikasi yang baik antara pasangan, serta pendampingan dari pihak ketiga yang netral. Dengan pendekatan yang holistik, taklik talaq dapat menjadi alat yang efektif dalam mempercepat resolusi konflik dan menjaga keutuhan rumah tangga tanpa harus melalui perceraian yang berlarut-larut.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Taklik Talaq**

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan taklik talaq adalah pemahaman agama. Di banyak masyarakat, taklik talaq masih dianggap sebagai sesuatu yang sangat teknis dan hanya berkaitan dengan perceraian. Kurangnya pemahaman tentang taklik talaq sebagai mekanisme untuk menyelesaikan konflik rumah tangga menyebabkan banyak pasangan tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh (Abduh & Hamidah, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai makna dan tujuan taklik talaq sangat penting agar pasangan suami istri dapat memanfaatkannya secara maksimal sebagai instrumen untuk memperbaiki hubungan.

Selain pemahaman agama, faktor budaya juga memainkan peran besar dalam keberhasilan taklik talaq. Setiap budaya memiliki norma dan tradisi yang berbeda dalam melihat pernikahan dan perceraian. Di beberapa komunitas, taklik talaq mungkin dianggap sebagai sesuatu yang tabu atau terlalu ekstrem, sehingga pasangan enggan untuk menggunakannya. Dalam masyarakat yang lebih konservatif, pemahaman bahwa taklik talaq dapat digunakan sebagai upaya penyelesaian konflik sebelum perceraian dapat menimbulkan resistensi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor budaya dalam merancang strategi implementasi taklik talaq di suatu masyarakat.

Faktor pendidikan juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan taklik talaq. Tingkat pendidikan pasangan suami istri dapat memengaruhi sejauh mana mereka memahami konsep taklik talaq dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Pasangan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka untuk memahami dan menerapkan taklik talaq sebagai bagian dari penyelesaian konflik rumah tangga. Sebaliknya, pasangan dengan tingkat pendidikan rendah mungkin lebih terbatas dalam memahami konsekuensi hukum dari taklik talaq dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka menyelesaikan masalah dalam pernikahan mereka.

Faktor komunikasi antara pasangan juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan taklik talaq. Komunikasi yang baik dapat mendorong pasangan untuk lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah yang ada. Taklik talaq, yang memberikan waktu tertentu bagi pasangan untuk menyelesaikan permasalahan, membutuhkan keterbukaan dan dialog yang jujur antara suami dan istri. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, taklik talaq bisa disalahgunakan atau bahkan tidak dijalankan sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu untuk mencegah perceraian dan memperbaiki hubungan rumah tangga.

Selanjutnya, peran pihak ketiga, seperti ahli agama atau konselor pernikahan, juga sangat memengaruhi keberhasilan taklik talaq. Bagi pasangan yang belum terbiasa menghadapi masalah rumah tangga yang kompleks, pendampingan oleh pihak ketiga yang netral dapat membantu mereka untuk lebih memahami taklik talaq dan bagaimana mekanisme ini dapat digunakan secara konstruktif. Pendampingan dari seorang ahli agama juga penting untuk memastikan bahwa taklik talaq dijalankan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak disalahgunakan sebagai alat untuk memperburuk hubungan.

Keterbukaan pasangan terhadap perubahan juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan taklik talaq. Taklik talaq, sebagai instrumen hukum dalam pernikahan, dapat menantang pola pikir dan kebiasaan yang telah lama ada dalam suatu hubungan. Pasangan yang lebih terbuka terhadap perubahan dan penyelesaian konflik secara damai cenderung lebih berhasil dalam menerapkan taklik talaq sebagai bagian dari resolusi masalah. Sebaliknya, pasangan yang keras kepala atau enggan beradaptasi dengan pendekatan baru mungkin merasa taklik talaq sebagai suatu ancaman, bukan sebagai solusi (Safitri, 2018).

Faktor ekonomi juga dapat memengaruhi penerimaan taklik talaq. Dalam banyak kasus, ketegangan ekonomi dapat memperburuk konflik rumah tangga. Pasangan yang sedang menghadapi kesulitan finansial sering kali merasa lebih cemas dan kurang mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. Dalam hal ini, taklik talaq dapat

memberikan semacam “waktu peringatan” bagi pasangan untuk bekerja sama menyelesaikan masalah, termasuk masalah ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk mengelola tekanan ekonomi dengan baik, agar taklik talaq dapat digunakan secara efektif untuk memperbaiki hubungan, bukan untuk memperburuknya.

Di sisi lain, faktor usia pasangan juga berperan penting dalam keberhasilan taklik talaq. Pasangan yang lebih muda mungkin memiliki pemahaman yang lebih terbuka terhadap mekanisme taklik talaq, mengingat mereka lebih sering terpapar oleh berbagai bentuk edukasi dan literasi tentang hukum Islam dan pernikahan. Sementara itu, pasangan yang lebih tua atau memiliki pengalaman lebih banyak dalam pernikahan mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif terhadap taklik talaq dan lebih ragu untuk menggunakannya sebagai solusi. Oleh karena itu, usia pasangan dapat memengaruhi sejauh mana taklik talaq diterima dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

Penerimaan dari keluarga dan masyarakat sekitar juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Dalam banyak budaya, keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam masalah rumah tangga. Jika keluarga atau masyarakat tidak mendukung penerapan taklik talaq, pasangan mungkin merasa kesulitan untuk mengimplementasikannya dengan efektif. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam memastikan bahwa taklik talaq diterima dengan baik dan digunakan sebagai alat yang konstruktif dalam memperbaiki hubungan suami istri.

Faktor keyakinan agama juga berperan dalam keberhasilan taklik talaq. Pasangan yang memiliki pemahaman yang kuat mengenai hukum Islam dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam taklik talaq cenderung lebih menghargai dan menjalankan mekanisme ini dengan lebih baik. Di sisi lain, pasangan yang kurang memiliki pemahaman agama yang mendalam mungkin akan ragu atau bahkan mengabaikan pentingnya taklik talaq dalam penyelesaian konflik rumah tangga. Oleh karena itu, pendidikan agama yang baik dan pemahaman yang benar tentang taklik talaq dapat memperkuat implementasi hukum ini.

Selain itu, faktor kepatuhan terhadap hukum agama juga sangat penting. Pasangan yang taat terhadap ajaran agama lebih mungkin untuk mematuhi ketentuan-ketentuan dalam taklik talaq dan menggunakannya sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah pernikahan mereka. Sebaliknya, pasangan yang kurang patuh terhadap hukum agama mungkin tidak memberikan nilai yang tinggi pada taklik talaq dan bahkan mungkin menghindari penerapannya. Kepatuhan terhadap hukum agama, baik dalam kehidupan

sehari-hari maupun dalam menjalani pernikahan, menjadi kunci keberhasilan penerapan taklik talaq.

Secara keseluruhan, keberhasilan taklik talaq dalam menyelesaikan konflik rumah tangga bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait. Pemahaman agama, faktor budaya, pendidikan, komunikasi, dan pendampingan oleh pihak ketiga adalah beberapa aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa taklik talaq diterapkan secara efektif. Dalam konteks ini, taklik talaq bukan hanya menjadi alat untuk mempercepat resolusi konflik, tetapi juga sebagai mekanisme yang memfasilitasi perbaikan hubungan dalam pernikahan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun ahli agama, dalam mendukung implementasi taklik talaq untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bertanggung jawab.

### **.Keuntungan dan Tantangan Penggunaan Taklik Talaq dalam Resolusi Konflik Rumah Tangga**

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan taklik talaq adalah memberikan pasangan waktu untuk merenung dan menyelesaikan masalah mereka sebelum mencapai keputusan yang lebih drastis, seperti perceraian. Dalam banyak kasus, pasangan sering terburu-buru dalam membuat keputusan tanpa mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang. Dengan taklik talaq, ada semacam periode waktu yang memberikan kesempatan bagi pasangan untuk berusaha memperbaiki hubungan mereka, yang pada akhirnya bisa mencegah perceraian yang mungkin terjadi. Ini memberikan ruang bagi introspeksi dan penyelesaian masalah secara damai (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Keuntungan lainnya adalah taklik talaq memberikan ruang untuk keterbukaan dan komunikasi yang lebih baik antara suami dan istri. Dalam banyak pernikahan, masalah sering kali terpendam karena kurangnya komunikasi yang terbuka. Taklik talaq memaksa pasangan untuk berbicara lebih banyak tentang masalah yang ada, sehingga mereka dapat mencari solusi bersama. Hal ini mengarah pada pemecahan masalah yang lebih konstruktif dan dapat mengurangi ketegangan dalam hubungan rumah tangga.

Taklik talaq juga memungkinkan adanya keterlibatan pihak ketiga, seperti konselor pernikahan atau ahli agama, yang dapat membantu pasangan dalam menyelesaikan konflik mereka. Pihak ketiga ini dapat bertindak sebagai mediator yang menyeimbangkan situasi dan memberikan pandangan yang objektif mengenai masalah yang dihadapi. Ini sangat penting, karena terkadang pasangan tidak dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri

akibat terjebak dalam perasaan emosi atau ego masing-masing. Dukungan dari pihak ketiga yang berkompeten dapat mempercepat proses resolusi konflik dan memastikan bahwa taklik talaq dijalankan dengan benar.

Namun, meskipun ada berbagai keuntungan, penerapan taklik talaq juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman yang cukup tentang taklik talaq dalam masyarakat. Banyak orang masih menganggap taklik talaq hanya sebagai alat untuk perceraian, bukan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah rumah tangga. Ketidaktahuan ini menyebabkan ketidaksiapan pasangan untuk menggunakannya dengan benar, atau bahkan mereka tidak menggunakan taklik talaq sama sekali sebagai mekanisme penyelesaian konflik.

Faktor budaya juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan taklik talaq. Di beberapa masyarakat, pernikahan dianggap sebagai institusi yang harus dipertahankan dengan segala cara, dan perceraian atau taklik talaq dipandang sebagai kegagalan. Pandangan ini dapat mempengaruhi pasangan untuk menahan diri dari menggunakan taklik talaq, meskipun itu sebenarnya bisa menjadi solusi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perubahan paradigma dalam masyarakat, dengan memberikan pemahaman bahwa taklik talaq bukanlah sebuah kegagalan, melainkan cara yang konstruktif untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga.

Tantangan lain terkait dengan keberagaman tingkat pendidikan dan pemahaman agama di kalangan pasangan. Pasangan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau pemahaman agama yang terbatas mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep taklik talaq dan bagaimana cara kerjanya. Dalam hal ini, pendidikan dan sosialisasi yang lebih baik tentang taklik talaq sangat diperlukan. Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pelatihan dan bimbingan dari pihak yang berkompeten untuk memastikan bahwa taklik talaq digunakan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, peran suami dalam taklik talaq juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagai pihak yang memiliki kontrol penuh dalam penggunaan taklik talaq, suami bisa saja menyalahgunakan hak ini. Beberapa suami mungkin tidak menggunakannya untuk menyelesaikan konflik, melainkan sebagai ancaman atau sebagai jalan pintas untuk mengakhiri hubungan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan yang tepat agar taklik talaq tidak disalahgunakan, dan tujuannya untuk menyelesaikan masalah rumah tangga dapat tercapai dengan efektif.

Keterbatasan dalam dukungan hukum juga menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan taklik talaq. Di beberapa negara, meskipun taklik talaq sudah dikenal dalam hukum Islam, implementasinya belum sepenuhnya dijamin oleh hukum negara. Hal ini membuat pasangan yang ingin menggunakan taklik talaq merasa khawatir atau tidak yakin akan keabsahannya secara hukum. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang untuk memberikan pengakuan dan dukungan terhadap penggunaan taklik talaq, agar prosesnya bisa lebih terstruktur dan memiliki dasar hukum yang jelas.

Selain itu, faktor psikologis pasangan juga memengaruhi keberhasilan taklik talaq. Banyak pasangan yang terjebak dalam ketegangan dan emosi yang tinggi, sehingga mereka sulit untuk berpikir jernih dan mengambil keputusan yang bijaksana. Pada titik ini, taklik talaq bisa menjadi lebih sulit untuk diterapkan karena pasangan merasa tertekan atau terlalu emosional. Mengatasi masalah psikologis pasangan melalui konseling atau terapi bisa membantu mereka untuk lebih rasional dalam menggunakan taklik talaq sebagai alat untuk menyelesaikan konflik.

Penggunaan taklik talaq juga memerlukan kesadaran akan keberlanjutan hubungan setelah konflik diselesaikan. Taklik talaq tidak hanya berfungsi untuk meredakan konflik, tetapi juga untuk mencegah permasalahan serupa di masa depan. Jika tidak diikuti dengan upaya perbaikan hubungan yang berkelanjutan, taklik talaq bisa menjadi solusi sementara yang tidak memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk berkomitmen untuk memperbaiki hubungan mereka secara terus-menerus, dengan atau tanpa taklik talaq.

Di sisi lain, taklik talaq juga memberikan kesempatan bagi pasangan untuk menilai kembali kualitas pernikahan mereka secara keseluruhan. Dalam beberapa kasus, ketegangan dalam pernikahan disebabkan oleh masalah yang lebih mendalam, seperti ketidakcocokan atau komunikasi yang buruk. Dengan menggunakan taklik talaq, pasangan diberikan kesempatan untuk menilai apakah pernikahan mereka masih layak untuk dipertahankan atau tidak. Ini menjadi langkah awal untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menemukan solusi yang lebih baik untuk hubungan mereka.

Penggunaan taklik talaq menawarkan banyak keuntungan dalam menyelesaikan konflik rumah tangga, namun tantangan yang ada juga tidak sedikit. Agar taklik talaq dapat digunakan secara efektif, pemahaman yang tepat dari semua pihak sangat diperlukan, baik itu suami, istri, keluarga, maupun masyarakat luas. Dukungan hukum, pendidikan agama,

serta bimbingan dari pihak ketiga yang kompeten juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa taklik talaq diterapkan secara konstruktif. Jika tantangan ini dapat diatasi, maka taklik talaq akan menjadi instrumen yang sangat berguna dalam mempercepat resolusi konflik dalam pernikahan dan menciptakan keluarga yang harmonis.

## KESIMPULAN

Taklik talaq sebagai mekanisme untuk mempercepat resolusi konflik dalam pernikahan dapat dijawab dengan menemukan bahwa taklik talaq efektif sebagai alat untuk meredakan ketegangan dalam hubungan rumah tangga. Hal ini terbukti dari kemampuan taklik talaq yang mendorong pasangan untuk lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah mereka, sehingga mengurangi kemungkinan perceraian. Selain itu, taklik talaq memberikan kesempatan bagi pasangan untuk melakukan introspeksi dan memperbaiki hubungan sebelum keputusan yang lebih drastis diambil.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan taklik talaq sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, tingkat pemahaman agama, serta kesiapan pasangan untuk berkomunikasi secara terbuka. Faktor-faktor ini menentukan apakah taklik talaq dapat berfungsi dengan baik dalam menyelesaikan konflik atau malah menjadi beban tambahan dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan sosialisasi tentang taklik talaq di kalangan pasangan dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTKA

- Abduh, M., & Hamidah, T. (2021). Tinjauan Mashlahah Imam Al-Ghazali terhadap Taklik Talak dalam Hukum Positif Indonesia. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(2).
- Adawiyah, R. (2019). *Reformasi Hukum Keluarga Islam dan Implikasinya Terhadap Hak-Hak Perempuan dalam Hukum Perkawinan Indonesia dan Malaysia*. Nusa Litera Inspirasi.
- Asman, & Bin Muda, R. (2023). Marriage Agreement Controversy In Indonesia-Malaysia Border Communities In Sambas Regency. *El-Mashlahah*, 13(1). <https://doi.org/10.23971/el-mashlahah.v13i1.4382>
- Asriani, A., & Haddade, A. W. (2021). Kedudukan Taklik Talak dalam Pernikahan Perspektif Mazhab Zahiri dan Kompilasi Hukum Islam. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.19348>
- Baihaqi, A. (2021). Hak Istri Dalam Taklik Talak Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Islam. *Khuluqiyah: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 3(2).

- Fitriah Elkarimah, M., & Asriani, D. (2022). Pandangan Kepala KUA Se-Kota Yogyakarta Terhadap Shighat Taklik Talak. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, 1(1). <https://doi.org/10.53038/tsyr.v1i1.5>
- Harahap, R. I., & Siregar, R. S. (2022). Kedudukan dan Urgensi Shigat Taklik Talak Perspektif Ketentuan KHI Dan Hukum Fiqh Klasik. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, 1(2). <https://doi.org/10.53038/tsyr.v1i2.28>
- Hasan, K. N. S., Ahmaturrahman, A., & Turatmiyah, S. (2022). Efektivitas Sighat Taklik Talak Dalam Perkawinan Islam Di Indonesia. *Batulis Civil Law Review*, 3(1). <https://doi.org/10.47268/ballrev.v3i1.1019>
- Hudafi, H., & Irwan. (2021). Pemahaman Para Suami Terhadap Konsekuensi Sighat Taklik Talak(Studi Kasus di Desa Pematang Sungai Baru Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan). *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, 20(1). <https://doi.org/10.31958/juris.v20i1.2481>
- Hutagalung, N. A., & Gunawan, E. (2019). Taklik Talak dan Akibat Hukumnya dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Teori Feminis. *Al-Mizān*, 15(1). <https://doi.org/10.30603/am.v15i1.976>
- Joni Reka Jaya, Muklishin, A., Sulastri, Mufid Arsyad, & Rakhmat. (2022). Implikasi Pelanggaran Taklik Talak Terhadap Status Perkawinan Perspektif Kitab Fiqih dan UU Perkawinan. *Jurnal At-Tahdzib*, 10(2). <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v10i2.276>
- Mustaqim, Z., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Strategi Pusaka Sakinah dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga dalam Permasalahan Pernikahan Dini. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4116>
- Na'imulloh, M. (2021). Legal Consequences of Pronouncing Sighat Taklik Talak Based on Decree of The Minister of Religion of The Republic of Indonesia Number 75 of 2014. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(3).
- Nafik, M., & Taufik, A. (2022). Implementasi Taklik Talak di Desa Plakaran dan Buduran Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan. *Mahakim: Journal of Islamic Family Law*, 6(1). <https://doi.org/10.30762/mahakim.v6i1.146>
- Ni'ami, M. F. (2022). ISLAMIC JURISPRUDENCE PERSPECTIVE IN THE PRACTICE OF DIVORCE DUE TO TAKLIK TALAK. *Al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.38073/rasikh.v11i2.865>
- Qalbiah, N. A. (2018). *Tradisi Pernikahan di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep (Akulturasi Budaya Islam dengan Budaya Lokal)*. repository.uin-alaudidin.ac.id. [http://repository.uin-alaudidin.ac.id/12998/1/Tradisi pernikahan di pulau Balang Lompo.pdf](http://repository.uin-alaudidin.ac.id/12998/1/Tradisi%20pernikahan%20di%20pulau%20Balang%20Lompo.pdf)
- Saberiani, H. M. (2021). Taklik Talak Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Hak Istri. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 3(1).
- Safitri, I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri Melalui Sighat Taklik Talak. *Sakina: Journal of Family Studies*, 1.

- Sanjaya, U. H., & Faqih, A. R. (2017). *Hukum Perkawinan Islam*. Gama Media.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Urgensi Sighat Taklik Talak dalam Perkawinan Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Perspektif Maqasid Syari'ah. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*.
- Syamsu Madyan, Nanda Rizkiya Putra, A. F. (2019). PELAFALAN SIGHOT TAKLIK TALAK DALAM PERNIKAHAN DITINJAU DARI MAQASHID AL-SYARI'AH. *HIKMATINA Jurnal Ilmiah Hukum, 1(2)*.
- Yuniria, M., Dedi, S., & Warlizasusi, J. (2022). Implementasi Ikrar Sighat Taklik Talak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 16(5)*. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1228>